

Kendala-kendala Anak Usia Dini dalam Mengamalkan Al-Qur'an di Era Digital

Siti Rohmah

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

St15rahma@gmail.com

Sutrisno

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

trisno07111963@gmail.com

ABSTRACT

All Muslims believe that the Qur'an is the primary source of Islamic teachings. The above is an obligatory religious teaching, and one cannot be called a good Muslim if he violates this belief. Thus, every Islamic educational institution must really make the Qur'an the main material to be studied. Reading or reciting, writing, memorising, and being able to practice the religious values contained in the Qur'an. Making the Qur'an a guide to life is a competency that Muslim children must have. So what are the obstacles of early childhood in practising the Qur'an? The above is a big problem in this study whose answers must be sought through a qualitative approach. The research subjects were 3 teachers and students of Nw Sajang Kindergarten. In order to obtain accurate data, researchers used interview and observation techniques. Based on the results of research and discussion that has been done, there are two obstacle factors, namely internal and external factors experienced by Nw Sajang Kindergarten children in learning to practice the Qur'an. The internal factors are: (1). Lack of concentration. (2). Difficulty reading Arabic letters. (3). Limited understanding of the Arabic language. (4). Pressure or lack of time for religious learning, especially the Qur'an. (5). Lack of motivation and strong will from the child. And as for external factors, namely: (1). Environmental disturbances. (2). Children play more often. (3). Lack of appropriate learning materials. (4). Children more often use

electronic devices when they are at home. And as for the solutions to overcome these obstacles, namely: increasing concentration, using educational game approach, integrated Arabic language teaching, effective time management, providing continuous motivation, and finally creating a calm learning environment.

Keywords: Al-Qur'an, Practice, Early Childhood

ABSTRAK

Semua orang muslim percaya bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam. Hal tersebut di atas merupakan ajaran agama yang wajib, dan seseorang tidak dapat disebut sebagai muslim yang baik jika ia melanggar keyakinan tersebut. Dengan demikian, setiap lembaga pendidikan Islam harus benar-benar menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utama yang harus dipelajari. Membaca atau mengaji, menulis, menghafal, dan sampai bisa mengamalkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh anak-anak muslim. Lantas apa saja kendala-kendala anak usia dini dalam mengamalkan Al-Qur'an? Hal tersebut di atas menjadi permasalahan besar dalam penelitian ini yang jawabannya harus dicari melalui pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah 3 guru dan siswa TK Nw Sajang. Demi memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat dua faktor kendala yaitu faktor internal dan eksternal yang dialami anak TK Nw Sajang dalam belajar mengamalkan Al-Qur'an. Adapun faktor internal yaitu: (1). Kurangnya konsentrasi. (2). Kesulitan membaca huruf arab. (3). Pemahaman terbatas tentang bahasa arab. (4). Tekanan atau kurangnya waktu pembelajaran agama khususnya Al-Qur'an. (5). Kurangnya motivasi dan kemauan yang kuat dari anak. Dan adapun faktor eksternal yaitu: (1). Gangguan lingkungan. (2). Anak lebih sering bermain. (3). Kurangnya materi pembelajaran yang sesuai. (4). Anak lebih sering menggunakan alat-alat elektronik kalau sudah di rumah. Dan adapun solusi mengatasi kendala tersebut yaitu: meningkatkan konsentrasi, melakukan pendekatan permainan edukatif, pengajaran bahasa arab yang terintegrasi, manajemen waktu yang efektif, memberikan motivasi yang berkelanjutan, dan terakhir menciptakan lingkungan belajar yang tenang.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Mengamalkan, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.(Widodo, 2020, p. 7) Sedang tujuan penyerta pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.(Irmayati et al., 2022, p. 4)

Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan pada lembaga PAUD yang menekankan nilai-nilai agama dan keagamaan yang ada selama ini adalah penanaman nilai-nilai Al-Qur'an. Penanaman nilai-nilai Al-Qur'an diyakini mempunyai nilai yang strategis dan fundamental bila dikaitkan dengan upaya membangun tata kehidupan yang diharapkan mampu menghantarkan hidup bahagia di dunia dan akhirat.(Sud, 2020, p. 5)

Al-Qur'an adalah Kalamullah (Firman Allah) yang diturunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah, mempelajarinya dan mengamalkan ialah wajib. Al-Qur'an tersebut berupa surat-surat yang permulaannya dimulai dari Surat Al-Fatihah sampai akhir Surat An-Nas. (KHARISMA, 2019, p. 3) Al-Qur'an tersebut berupa Firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui malaikat Jibril dengan lafal-lafal yang berbahasa arab dan maknanya berisi ajaran dan hikmah, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, dan meyakinkan setiap insan bahwa ia benar-benar Rasulullah. Al-Qur'an menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan mengamalkan dan membacanya.(Ulfa, 2021, p. 1)

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an memiliki peran yang lebih besar dan luas. Salah satu fungsi yang dibawa Al-Qur'an adalah menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya sekaligus meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari ajaran kitab-kitab tersebut.(Syukran, 2019, p. 18) Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia sampai akhir zaman. Inilah tugas pokok Al-Qur'an sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai kitab suci

terakhir.(Daulay et al., 2023, p. 6) Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2, yaitu:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah [2]: 2).

Al-Qur’an adalah kitab yang di tulis oleh Allah, merupakan kitab yang agung yang tidak mungkin bengkok atau cacat dan tidak ada sedikitpun keraguan didalamnya. Para ulama mengatakan bahwasanya janganlah kalian meragukannya adalah larangan keras dari Allah Swt yang ditujukan kepada orang-orang yang bertaqwa agar dapat mengambil petunjuk dan ilmu yang bermanfaat. Sesungguhnya Al-Qur’an adalah petunjuk bagi seluruh manusia, namun hanya orang-orang yang bertaqwa yang mau mengambil sebagai petunjuk dan mengamalkannya.(Malaka & Isa, 2023, p. 110) Hal ini juga didukung dari surah an-nisa ayat 68:

وَلَهَدَيْنَهُمْ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا

“Dan kami pasti kami tunjukkan kepada mereka jalan yang lurus”

Kami berikan petunjuk di dunia dengan jalan yang lurus di dunia, yaitu islam. yang mana itu adalah jalan yang sempurna dan jalan yang membuat bahagia di dalam dua alam kehidupan dan petunjuk kepadanya, yaitu sebuah taufik yang ia mengarahkan kepadanya dan tidak melinceng kepada selainnya.(Surat An-Nisa Ayat 68 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb, n.d.)

Agama Islam yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, merupakan way of life yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia (agama Islam) mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya. Allah berfirman dalam surat Al-Isra’ ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu’min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” Q.S. Al-Isra’ ayat 9.(RI, 2012)

Al-Qur'an merekam peristiwa-peristiwa terpenting yang pernah dialami oleh umat manusia. Rekaman peristiwa tersebut dimaksudkan untuk mengingatkan manusia terhadap perilakunya dan dijadikan pelajaran dalam menjalani hidup. Selain itu juga ayat-ayat tentang kisah dalam Al-Qur'an berfungsi untuk memberikan pedoman atau tuntutan hidup bagi manusia. (Roes, n.d., p. 1) Hal ini sesuai dengan fungsi Al-Qur'an itu sendiri, yaitu dalam Al-Qur'an surat al-Jasiyah ayat 20 Allah Swt menjelaskan:

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya: "Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini" (QS -Al Jasiyah : 20)(RI, 2012)

Dari sini diketahui bahwa ayat-ayat Al-Qur'an di atas diturunkan kepada orang yang bertakwa atau beriman bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman, undang-undang, dan sebagai petunjuk jalan yang lurus yaitu (islam). yang dimana jalan yang membuat bahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Taqwa sering didefinisikan dengan mengerjakan semua perintah-perintah Allah SWT dan meninggalkan segala hal yang dilarang-Nya. Dalam surat al-Baqarah ayat 3-4 dijelaskan ada lima ciri orang-orang yang bertakwa. Pertama, orang yang bertakwa adalah orang yang percaya kepada hal-hal yang gaib. Sebagaimana diketahui, Allah menciptakan dan menjelaskannya dalam Al-Qur'an bahwa ada makhluk lain yang diciptakan oleh Allah SWT namun tidak kasat mata dan oleh sebab itu manusia tidak bisa melihatnya.

Ciri yang kedua orang yang bertakwa adalah mereka yang mendirikan shalat. Allah memerintahkan kepada manusia untuk beribadah dan mengabdikan hanya kepada-Nya. Diantara perintah ibadah yang paling penting dan utama adalah melaksanakan shalat lima waktu. Shalat merupakan induk dari segala ibadah. Ciri yang ketiga orang bertakwa adalah mereka yang menginfakkan sebagian rejekinya kepada jalan Allah SWT dan untuk membantu sesama. Perlu dipahami bahwa sebagian rejeki yang kita terima sesungguhnya bukan milik kita sepenuhnya, sebagian adalah hak milik orang lain, yaitu milik mereka yang dhu'afa, fakir miskin, anak-anak yatim, untuk perjuangan di jalan Allah.

Keempat, ciri orang yang bertakwa adalah mereka yang beriman kepada Kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Al-Qur'an dan kitab-kitab sebelumnya yang diwahyukan kepada Nabi-Nabi sebelum Rasulullah SAW. Percaya kepada Al-Qur'an berarti percaya akan firman-firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Ciri yang terakhir atau yang kelima dari orang yang bertakwa adalah yakin dengan sepenuh hati akan adanya negeri akhirat. Allah SWT menjelaskan bahwa kehidupan di dunia ini hanya bersifat sementara (fana).

Dunia ini akan mengalami kehancuran besar sehancur-hancurnya dengan peristiwa dahsyat yang disebut hari kiamat. Demikianlah lima ciri dari orang yang bertakwa sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT alam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 3-4. Seseorang yang berpuasa Ramadhan selama sebulan penuh dengan penuh keihlasan dan semata berharap ridha Allah SWT, insya Allah akan mendapatkan derajat muttaqin (Orang yang bertakwa).(CIRI-CIRI ORANG YANG BERTAKWA, n.d.)

Anak usia dini yang dikatakan bertakwa dapat mencangkup perilaku sosial yang baik, pengetahuan agama dasar, rasa empati terhadap sesama, serta kesadaran akan kebaikan dan keburukan. hal ini sering diindikasikan oleh perilaku sopan, kejujuran, dan empati yang ditunjukkan oleh anak-anak. Adapun aspek-aspek anak usia dini dikatakan bertakwa: (1) kesadaran terhadap pencipta: anak menunjukkan pemahaman awal tentang keberadaan pencipta atau makhluk gaib, dan mereka mungkin mengekspresikan rasa hormat atau ibadah sederhana. (2) Moralitas: anak memperlihatkan perilaku yang baik, seperti tolong-menolong, berbagi, dan berperilaku sopan. (3) kecintaan kepada sesama: anak menunjukkan empati terhadap orang lain, merasakan kasihan, dan berusaha membantu sesama. (4) Kepatuhan: anak patuh terhadap nilai-nilai agama atau keyakinan keluarga dalam aktivitas sehari-hari. (5) kepedulian lingkungan: anak menghargai dan menjaga alam serta makhluk hidup di sekitarnya.(Yuliati, 2021)

Mengingat betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an maka sebaiknya ditanamkan sejak masa kanak-kanak, lebih jauh lagi mereka diharapkan dapat memahaminya dan bisa mengamalkannya dimasa yang akan datang. Saat yang paling tepat mengamalkan Al-Qur'an pada anak adalah ketika anak sudah mulai tertarik dengan buku. Sesekali

perlihatkan Al-Qur'an kepada anak sebelum mengenal buku-buku lain. Mengenalkan Al-Qur'an juga bisa dilakukan dengan mengenalkan terlebih dulu huruf-huruf hijaiyah Bukan mengajarnya membaca tapi sekedar memperlihatkannya sebelum anak mengenal huruf A,B,C dan D.(Sunanih, 2017)

Makna Al-Qur'an bagi anak usia dini merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan linguistic, khususnya bahasa arab, mendorong anak untuk mengembangkan potensi kognitifnya dengan menghafal Al-Qur'an, untuk menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku positif dalam rangka meletakkan dasar-dasar kepribadian sedini mungkin, seperti kejujuran, tanggungjawab, dan berakhlak mulia.(Sunanih, 2017) Namun, anak-anak usia dini menghadapi sejumlah kendala unik dalam upaya mereka memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an kendala-kendala ini mencakup kesulitan dalam membaca huruf Arab, keterbatasan konsentrasi, pengucapan yang tidak tepat. Hal-hal ini dapat mempengaruhi proses belajar dan pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dengan lebih mendalam kendala-kendala yang dihadapi anak-anak usia dini dalam mengamalkan Al-Qur'an.

Na'imah mengatakan "Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk bagi umat islam dan menjadi sumber pedoman sampai akhir zaman. dan mengamalkan Al-Qur'an, diantaranya dalam mempraktikan Al-Qur'an masyarakat menjadikan surah-surah tertentu sebagai amalan bacaan rutin yang difungsikan sebagai sarana ibadah dengan tujuan tertentu diantaranya mengharap perlindungan, keselamatan dan keberkahan bacaan Al-Qur'an.(Ni'mah, 2019, p. 2) Dedi Setiawan juga mengatakan (Menyebutkan Al-Qur'an kepada anak sejak kecil lebih mudah dibandingkan mengajarkan Al-Qur'an saat dewasa. Pada masa ini, anak mempunyai potensi lebih besar dalam mempelajari dan mengingat pelajaran.

Taman Pendidikan Quran (TPA) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berupaya mendidik anak-anak usia 7-12 tahun atau sekolah dasar agar mampu membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.(Setiawan et al., 2017)

Yusuf Atma juga mentyatakan Al-Qur'anul Karim merupakan sumber dan prinsip pengajaran. Pembelajaran Al-Qur'an untuk anak

usia dini sangatlah penting untuk diperhatikan. Mendidik anak dekat dengan Al-Qur'an adalah tugas seorang ibu dan ayah. Dalam sejarah Islam telah terbukti bahwa pengaruh generasi muda dalam bidang kemajuan pendidikan bangsa sangatlah besar. (Suryabudi et al., 2022, p. 8)

Jadi berdasarkan penelitian di atas anak usia dini mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan memiliki potensi yang besar dalam belajar, membaca, dan mengamalkan Al-Qur'an. Permasalahan dalam artikel ini adalah apa saja kendala-kendala yang dihadapi anak usia dini dalam mengamalkan Al-Qur'an. Tujuannya adalah menganalisis kendala-kendala yang di hadapi anak usia dini dalam mengamalkan Al-Qur'an. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak terkait dalam merancang program Pendidikan yang lebih efektif untuk anak-anak usia dini yang ingin mengamalkan Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif dapat mendeskripsikan, menganalisa, dan memetakan aktivitas, proses dan makna dalam fenomena yang sesuai dengan permasalahan penelitian secara rinci, mendetail, dan mendalam. Menurut Bodgan & Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks. (Anggito & Setiawan, 2018) Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Maksudnya peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data-data yang benar-benar dapat dipercaya sebagai bahan kajian data dari lapangan penelitian yang telah ditentukan. (Sidiq et al., 2019)

Dalam penelitian ini, dalam memilih subjek peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Nurdiani, 2014). Subjek penelitian ada 3 guru dan siswa (usia 4-6 tahun) yang aktif belajar Al-Qur'an di sekolah TK NW Sajang Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. wawancara dilakukan dengan guru dan siswa TK NW Sajang mengenai kendala yang mereka alami dalam mengamalkan Al-Qur'an. sedangkan observasi melakukan terhadap proses pengajaran Al-Qur'an kepada anak usia dini, termasuk interaksi dengan Pendidikan dan lingkungan belajar.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai subyek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari subyek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.(Rijali, 2019)

Teknik Keabsahan data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan Diskusi Dengan Teman Sejawat. Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil terutama atau hasil akhir yang di peroleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat, yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan sejawat yang dimiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.(Rijali, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar Al-Qur'an merupakan proses yang penting bagi umat islam dan memerlukan kesungguhan dan dedikasi yang tepat. seorang pelajar akan menjumpai beberapa kendala yang timbul saat belajar Al-Qur'an. Kendala belajar Al-Qur'an yang di alami peserta didik disebabkan dua faktor, yang pertama faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal), yang kedua faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal).

Hasil Penelitian yang diperoleh dari lapangan tentang pokok masalah yang telah dirumuskan di atas terdiri beberapa kendala-kendala anak TK Nw Sajang dalam mengamalkan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui kendala dalam mengamalkan Al-Qur'an pada siswa dipengaruhi oleh dua factor diantaranya:

Faktor Internal merupakan factor penghambat yang timbul dari dalam diri siswa. berdasarkan wawancara peneliti dengan guru, factor kesulitan belajar mengamalkan Al-Qur'an seperti berikut:

Keterbatasan konsentrasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni Ibu D:

“anak-anak dengan seusia 4-5 tahun ini cenderung memiliki keterbatasan konsentrasi yang membuat sulit bagi mereka untuk focus dalam belajar Al-Qur'an”

Keterbatasan konsentrasi pada anak usia dini dalam belajar Al-Qur'an dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perkembangan kognitif mereka masih dalam tahap awal, sehingga mereka cenderung lebih mudah teralihkan oleh rangsangan visual atau suara di sekitar mereka. Selain itu, anak-anak usia dini belum memiliki kemampuan fokus yang matang, dan materi Al-Qur'an memerlukan perhatian yang mendalam. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an seringkali melibatkan pengulangan dan konsistensi, yang mungkin sulit dipertahankan oleh anak-anak usia dini yang memiliki jangka perhatian yang singkat.(Daniati, personal communication, October 18, 2023)

Kesulitan Membaca Huruf Arab

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni Ibu D:

“Membaca teks Al-Qur'an dalam Bahasa arab yang asing juga termasuk menjadi kendala, terutama jika mereka belum memahami aksara arab dengan baik.”

Kesulitan membaca huruf Arab pada anak usia dini dalam belajar Al-Qur'an dapat disebabkan oleh sejumlah faktor. Pertama, anak-anak usia dini masih dalam proses pembelajaran bahasa pertama mereka, sehingga mereka mungkin belum memiliki dasar yang kuat dalam pemahaman bahasa Arab. Selain itu, huruf Arab memiliki bentuk yang berbeda dari huruf Latin yang biasa mereka temui dalam bahasa sehari-hari, sehingga mereka memerlukan waktu ekstra untuk beradaptasi. Kemampuan motorik halus anak-anak juga masih berkembang, sehingga mengeja huruf Arab dengan benar mungkin sulit bagi mereka. Selain itu, pembelajaran huruf Arab memerlukan kesabaran dan konsistensi, yang bisa menjadi tantangan bagi anak usia dini yang cenderung cepat merasa frustrasi.(Daniati, personal communication, October 18, 2023)

Pemahaman Terbatas Tentang Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni Ibu D:

“anak-anak sesusia 4-5 tahun ini belum memiliki pemahaman mendalam tentang makna Al-Qur’an, mereka hanya belajar tanpa benar-benar memahami apa yang mereka baca.”

Pemahaman terbatas pada anak usia dini dalam belajar Al-Qur’an dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, mereka mungkin belum memiliki kemampuan kognitif yang matang untuk memahami konsep-konsep abstrak dan Bahasa arab yang terkandung dalam Al-Qur’an. Selain itu, bahasa Al-Qur’an berbeda dari bahasa sehari-hari mereka, dan istilah-istilah agama yang kompleks mungkin sulit bagi mereka untuk dipahami. Selain itu, anak-anak usia dini seringkali belum memiliki latar belakang pengetahuan yang memadai tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai Islam yang diperlukan untuk memahami Al-Qur’an dengan baik.(Daniati, personal communication, October 18, 2023)

Tekanan atau Kurangnya Waktu Pembelajaran Agama Khususnya Al-Qur’an

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yaitu guru kelas ibu Novi mengatakan:

“adanya tuntutan pelajaran lain, aktivitas ekstrakurikuler dari tema pembelajaran yang begitu padat, dan juga karena anak sering merasa terlalu sibuk dengan tugas mereka.”

Tekanan waktu merupakan salah satu kendala yang dapat dihadapi oleh anak usia dini dalam mengamalkan Al-Qur’an. Anak-anak usia dini sering memiliki jadwal yang padat, seperti bersekolah dan bermain, yang mungkin membuat waktu yang tersedia untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur’an terbatas. Mereka mungkin merasa terburu-buru atau tertekan untuk menyelesaikan tugas-tugas harian mereka, sehingga mengurangi kesempatan mereka untuk merenung dan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik. Selain itu, tekanan waktu juga dapat membuat anak-anak cenderung kurang sabar dan tergesa-gesa dalam proses belajar Al-Qur’an, sehingga mereka mungkin tidak dapat menghayati pesan-pesan Al-Qur’an dengan baik.(Novita Sari, personal communication, October 18, 2023)

Kurangnya motivasi yang bersumber dari diri anak

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yaitu guru kelas ibu Novi mengatakan: “anak-anak mungkin kehilangan motivasi jika mereka tidak melihat relevansi atau manfaat dalam mengamalkan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari mereka.”

Kurangnya motivasi adalah salah satu kendala utama yang dapat dihadapi anak usia dini dalam mengamalkan Al-Qur’an. Anak-anak usia dini sering belum memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam Al-Qur’an, sehingga mereka mungkin kurang termotivasi untuk belajar dan mengamalkan ajaran-ajaran tersebut. Selain itu, tekanan untuk menghafal dan memahami teks suci Al-Qur’an bisa terasa berat bagi anak-anak, terutama jika mereka tidak melihat hubungan langsung antara pembelajaran Al-Qur’an dengan kehidupan sehari-hari mereka. (Novita Sari, personal communication, October 18, 2023)

Anak lebih sering bermain

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yaitu guru kelas ibu Novi mengatakan: “anak-anak cenderung ingin bermain karna bermain memang salah satu kegiatan yang di alami anak karna dengan cara bermain mereka bisa menjelajahi mengeksplorasi dunia mereka.”

Anak lebih sering bermain juga menjadi kendala dalam belajar Al-Qur’an karena bermain merupakan salah satu kegiatan yang alami dan penting dalam perkembangan anak usia dini. Mereka cenderung memiliki jangka perhatian yang lebih pendek dan motivasi yang lebih tinggi untuk bermain daripada untuk belajar. Selain itu, kegiatan bermain juga merupakan cara mereka menjelajahi dunia dan memahami konsep-konsep secara praktis. Ketika anak usia dini diminta untuk belajar Al-Qur’an tanpa memperhatikan kebutuhan bermain mereka, mereka mungkin merasa tertekan atau kehilangan minat dalam pembelajaran agama. (Dewi Yuliatin, personal communication, October 18, 2023)

Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan factor yang berasal dari luar diri siswa, yang mengakibatkan problema dalam belajar Al-Qur'an. Kendala-kendala dari factor ekstrenal seperti berikut ini:

Gangguan lingkungan

Dari hasil wawancara dengan guru pendamping kelas yaitu ibu Dewi:

“Suara kebisingan, dari perangkat elektronik, gangguan teman sebaya dan gangguan visual termasuk kendala dalam anak mengamalkan Al-Qur'an.”

Gangguan lingkungan merupakan salah satu kendala yang dapat mempengaruhi anak usia dini dalam mengamalkan Al-Qur'an. Lingkungan di sekitar anak, seperti kebisingan, perangkat elektronik yang mengganggu, atau kurangnya tempat yang tenang untuk belajar, dapat mengganggu konsentrasi mereka saat mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Selain itu, jika lingkungan sekitar anak tidak mendukung nilai-nilai agama dan pembelajaran Al-Qur'an, hal ini juga dapat mengurangi motivasi mereka untuk belajar dan mengamalkan ajaran-ajaran agama tersebut.(Novita Sari, personal communication, October 18, 2023)

Kurangnya Materi Pembelajaran Yang Sesuai

Dari hasil wawancara dengan guru pendamping kelas yaitu ibu Dewi:

”Bagi anak-anak materi pembelajaran yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan tingkat usianya khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an itu juga jadi kendala terbesar bagi peserta didik.”

Anak-anak usia dini memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dari anak-anak yang lebih tua, dan mereka lebih baik menerima materi pembelajaran yang dirancang khusus untuk usia mereka. Materi Al-Qur'an yang terlalu rumit atau terlalu panjang dapat membuat mereka kehilangan minat atau merasa kewalahan.(Dewi Yuliatin, personal communication, October 18, 2023)

Anak Lebih Sering Memainkan Hp Apabila Sudah Di Rumah

Dari hasil wawancara dengan guru pendamping kelas yaitu ibu Dewi:

“Hp juga salah satu factor yang mempengaruhi anak sulit dalam belajar Al-Qur'an. karena asik main game atau semacamnya, anak jadi lalai dan malas belajar Al-Qur'an. semua kegiatan anak dirumah kita tidak bisa

mengontrolkan?Maka orangtuaalah yang mengontrol anak kalau dirumah.”

Anak yang lebih sering menggunakan ponsel atau perangkat elektronik dapat menghadapi kendala dalam belajar Al-Qur'an karena adanya gangguan dari teknologi modern tersebut. Perangkat elektronik, seperti ponsel atau tablet, seringkali menawarkan konten hiburan yang menarik dan memikat bagi anak-anak, seperti permainan, aplikasi multimedia, atau media sosial. Hal ini dapat mengalihkan perhatian mereka dari pembelajaran Al-Qur'an dan membuat mereka lebih sulit untuk berkonsentrasi. Selain itu, penggunaan perangkat elektronik juga dapat menyebabkan anak-anak menjadi terbiasa dengan interaksi singkat dan instan, sementara pembelajaran Al-Qur'an memerlukan kesabaran dan waktu yang lebih panjang.(Dewi Yuliatin, personal communication, October 18, 2023)

Peran Guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Di Tk Nw Sajang

Dari hasil penelitian melauli observasi bahwa dalam proses pembelajaran terdapat peran guru yaitu:

Guru sebagai Pembimbing

Guru membimbing para siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan membantu membacakan dan menceritakan kisah dalam surah-surah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Guru Sebagai Motivator

Guru memberikan motivasi yang berupa dorongan agar mampu membangkitkan semangat anak untuk belajar ilmu agama sejak dini setiap sebelum proses pembelajaran dimulai dan sesudah proses pembelajaran. guru juga memberikan motivasi saat kegiatan jum'at ceria dan jum'at berkah.

Guru Memberikan Perhatian

Memberikan Perhatian lebih Kepada anak yang mau belajar tentang cara mengamalkan Al-Qur'an. perhatian yang diberikan dalam bentuk memberikan nasehat-nasehat salah satunya tentang pentingnya belajar Al-Qur'an karna Al-Qur'an satu-satunya pedoman hidup bagi manusia.

Guru Sebagai Penanggung Jawab Prestasi siswa

Guru mengayomi terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajara Al-Qur'an dan di carikan solusinya agar dapat mengikuti pelajaran.

Solusi Dari Kendala-kendala Yang Dihadapai Dalam Belajar Mengamalkan Al-Qur'an Di Tk Nw Sajang

Proses pembelajaran di TK NW Sajang sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari laporan kegiatan pembelajaran setiap bulannya dan kegiatan pembelajarannya-pun sangat bervariasi. Namun kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengamalkan Al-Qur'an masih kurang stimulasi dan metode yang diberikan kepada anak juga kurang maksimal yaitu dapat dilihat dari hasil penilaian guru yang menunjukkan sedikitnya keberhasilan yang dicapai anak saat belajar mengamalkan dan menghafal Al-Qur'an. Untuk mengatasi hambatan atau kendala yang terjadi di Tk Nw Sajang dalam belajar mengamalkan Al-Qur'an para pendidik lebih memahami lagi dalam menggunakan pendekatan metode pengajaran yang sesuai dengan usia mereka seperti cerita-cerita inspiratif sederhana atau ilustrasi, memberikan waktu yang cukup untuk belajar tanpa tekanan yang berlebihan, memberikan penghargaan atas pencapaian mereka dalam belajar Al-Qur'an, menciptakan lingkungan yang kondusif baik ditempat belajar maupun di rumah agar anak fokus dan meresapi pelajaran Al-Qur'an dengan baik. dan pentingnya pendekatan yang baik adalah mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan elemen bermain yang relevan atau permainan pendidik sehingga anak dapat merasakan bahwa belajar Al-Qur'an adalah kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat dalam konteks bermain sehari-hari.

Kerjasama antara guru dan orangtua juga sangat penting untuk mengatasi berbagai kendala dalam belajar Al-Qur'an. Melalui kolaborasi yang erat, guru dapat membagikan wawasan tentang kemajuan dan tantangan yang dihadapi oleh anak di dalam kelas, sementara orang tua dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang lingkungan belajar anak dirumah. dengan saling mendukung dan berbagi strategi pembelajaran yang efektif, guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang konsisten dan terstruktur, serta menerapkan pendekatan yang kohesif dalam mengatasi kendala seperti kurangnya motivasi, gangguan lingkungan, kecendrungan anak dalam menggunakan ponsel (HP), atau hambatan pemahaman. kolaborasi ini juga dapat memberikan dukungan emosional yang diperlukan bagi anak dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, sehingga bisa membentuk komunitas pendidik yang kokoh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut bahwa ada dua faktor kendala yang di alami anak di Tk Nw Sajang Dalam belajar mengamalkan Al-Qur'an, yaitu Faktor Internal antara lain: Kurangnya Konsentrasi, Pemahaman Terbatas Tentang Bahasa Arab, Tekanan atau Kurangnya Waktu Pembelajaran Agama Khususnya Al-Qur'an, kurangnya motivasi, Gangguan lingkungan Pergaulan yang kurang Mendukung, kurannya materi pembelajaran yang sesuai, anak lebih sering menggunakan alat-alat elektronik kalau sudah dirumah dan anak lebih cenderung ingin bermain, karena bermain merupakan salah satu kegiatan yang alami dan penting dalam perkembangan anak usia dini. dan adapapun cara mengatasi kendala tersebut yaitu; meningkatkan konsentrasi melakukan pendekatan permainan edukatif, pengajaran Bahasa arab yang teritegrasi, manajemen waktu yang efektif, memberikan motivasi yang berkelanjutan, dan terakhir menciptakan lingkungan yang belajar yang tenang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Daniati. (2023, October 18). Wawancara Kepala Sekolah TK NW Sajang, [Personal communication].
- Daulay, S. S., Suciandhani, A., Sofian, S., Julaiha, J., & Ardiansyah, A. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 472-480.
- Dewi Yuliatin. (2023, October 18). Wawancara Guru Kelas TK NW Sajang [Personal communication].
- Irmayati, S., Candra, P. A., Adilla, U., & ... (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Ular Tangga Iqro'pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Darussalam Dusun Tirta Mulya *... Islam Anak Usia ...* <http://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/alayya/article/view/443>
- KHARISMA, A. (2019). UPAYAMENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN METODE TARTILI DI TK DARUL QUR'AN AL-KARIM ... eprints.uinsaizu.ac.id.
<https://eprints.uinsaizu.ac.id/5296/2/COVER%2C%20BAB%20I%2C%20BAB%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Malaka, Z., & Isa, A. (2023). Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Yang Bertaqwa Dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6. *Jurnal Keislaman*, 6(1), 105-115. <https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3700>
- Ni'mah, K. (2019). Pengamalan Al-Qur'an di Masyarakat Tamban Raya Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala (Studi Living Qur'an).
- Novita Sari. (2023, October 18). Wawancara Guru Kelas TK NW Sajang [Personal communication].
- RI, K. A. (2012). Al-Qur'an dan Terjemahnya. PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.

- Roes, A. (n.d.). PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG 2014.
- Setiawan, D., Rusdi, A., & Putri, V. A. (2017). Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/1650>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Sunanih, S. (2017). Kemampuan membaca al-qur'an bagi anak usia dini bagian dari perkembangan bahasa. *publikasiilmiah.ums.ac.id*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9562>
- Suryabudi, Y. A., Hendrian, H., Pratama, H. K., Abdullah, M. R., & Sabila, U. H. (2022). Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di PPPA Raudhatul Jannah. *TSAQOFAH*, 2(1), 113–125.
- Suud, F. M. (2020). PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI. *Tarbiyatul Aulad*. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/AULAD/article/view/4657>
- Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108.
- Ulfa, M. (2021). Kendala Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Quran pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Cot Keuranji.
- Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.
- Yuliati, E. D. (2021). Implementasi Program Hafalan Juz Amma dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs AL-Basyariyah Lengkong Sukorejo.
- CIRI-CIRI ORANG YANG BERTAKWA. (n.d.). IAIN Metro Lampung. Retrieved November 1, 2023, from <https://www.metrouniv.ac.id/artikel/ciri-ciri-orang-yang-bertakwa-2/>
- Surat An-Nisa Ayat 68 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb. (n.d.). Retrieved November 1, 2023, from <https://tafsirweb.com/1600-surat-an-nisa-ayat-68.html>